

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Pantai Sine, yang terletak di Kabupaten Tulungagung, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan karena keindahan alamnya. Namun, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan, yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang masih belum optimal dibandingkan dengan destinasi lain di wilayah yang sama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan (potensi wisata) dan kenyataan (tingkat kunjungan wisatawan)<sup>2</sup>. Data dapat di lihat pada table 1.1

**Tabel 1.1** Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Pantai Favorit di Kabupaten Tulungagung (Libur Nataru 2024)

DESTINASI	JUMLAH KUNJUNGAN
Pantai Gemah	47.900
Pantai Midodaren	40.000
Pantai Pacar	11.405
Pantai Sine	10.000

Kesenjangan ini diduga kuat disebabkan oleh kondisi infrastruktur yang belum memadai, terutama terkait akses jalan dan fasilitas pendukung di sekitar area pantai. Secara teoretis, pembangunan infrastruktur yang baik

---

<sup>2</sup><https://tulungagung.jatimnetwork.com/tulungagung/73911409157/daftar-10-destinasi-wisata-kabupaten-tulungagung-paling-banyak-dikunjungi-wisatawan-selama-libur-nataru?page=2>

merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan suatu wilayah dan mampu menciptakan inovasi yang dapat diaplikasikan secara praktis. Dalam konteks pariwisata, perbaikan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas yang lengkap akan memberikan dampak nyata pada peningkatan kunjungan wisatawan dan kepuasan pengunjung

Gearing menyebutkan bahwa rendahnya jumlah kunjungan wisatawan disuatu kawasan wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengembangan infrastruktur pariwisata yang belum maksimal. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur menjadi determinan utama dalam menarik wisatawan. Ritchie & Crouch mengatakan bahwa sebuah destinasi wisata akan memiliki daya saing yang unggul apabila memiliki infrastruktur yang baik. Prideaux mengungkapkan bahwa suatu kawasan perlu mengembangkan berbagai infrastruktur yang mempengaruhi wisatawan seperti layanan penerbangan, jaringan air bersih, pasokan listrik konsisten, fasilitas kesehatan dengan standar yang tinggi, fasilitas keamanan dan keselamatan pengunjung, staf dengan standar layanan yang tinggi dan akses internet serta teknologi komunikasi seluler<sup>3</sup>.

Pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi,

---

<sup>3</sup> Karsten SaThierbach et al., *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3, 2015, <http://dx.doi.org/10.1016/j.bj.2015.06.056> %0A <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827?%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1010>.

memegang peranan penting dalam peningkatan sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan adalah melalui pembangunan jalan dan fasilitas pendukung di destinasi wisata. Jalan Lintas Selatan (JLS), yang merupakan proyek strategis pemerintah, direncanakan untuk menghubungkan berbagai wilayah di sepanjang pesisir selatan Pulau Jawa, termasuk Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Salah satu destinasi wisata yang terpengaruh oleh pembangunan JLS adalah Pantai Sine, yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung<sup>4</sup>.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, dijelaskan bahwa arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) meliputi: (a) Perwilayahana Pembangunan DPN; (b) Pembangunan Daya Tarik Wisata; (c) Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata; (d) Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata; (e) Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisataan; dan (f) pengembangan investasi di bidang pariwisata. Dari pernyataan diatas menyiratkan bahwa pengembangan infrastruktur dalam pembangunan destinasi pariwisata meliputi aksesibilitas pariwisata, prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata yang menjadi beberapa komponen utama dalam upaya

---

<sup>4</sup> Ananada Galuh Puspita and Cindy Claudia Radha Avita, “Realisasi Pendapatan Asli Daerah Di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung,” *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita 1*, no. 2 (2022): hal. 41–53

pembangunan pariwisata di Indonesia<sup>5</sup>.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 telah didefinisikan dan dijabarkan mengenai 4 (empat) komponen infrastruktur pariwisata dalam Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata)<sup>6</sup> meliputi:

1. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
2. Prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya. Prasarana Umum meliputi:
  - a. Jaringan listrik dan lampu penerangan;
  - b. Jaringan air bersih;
  - c. Jaringan telekomunikasi; dan
  - d. Sistem pengelolaan limbah.
3. Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Fasilitas Umum meliputi:
  - a. Fasilitas keamanan, seperti: pemadam kebakaran, fasilitas tanggap bencana (*early warning system*) di destinasi yang rawan bencana;

---

<sup>5</sup> Siti Fadlina, S.T., MPPar. *MANAJEMEN PARIWISATA: PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DI INDONESIA*. Hal 23-24

<sup>6</sup> Ibid. Hal 24-25

- b. Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti: Anjungan Tunai Mandiri dan tempat penukaran uang (*money changer*);
  - c. Fasilitas bisnis, seperti: kios kelontong dan obat 24 (dua puluh empat) jam (*drug store*), warung internet, telepon umum, sarana penitipan/penyimpanan barang (*public locker*);
  - d. Fasilitas kesehatan berupa poliklinik 24 (dua puluh empat) jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan;
  - e. Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti: toilet umum, jasa binatu (*laundry*), dan tempat sampah;
  - f. Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia;
  - g. Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan (*rest area*), fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olahraga, dan fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*);
  - h. Fasilitas lahan parkir; dan
  - i. Fasilitas ibadah.
4. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata. Fasilitas Pariwisata meliputi:
- a. Fasilitas akomodasi;
  - b. Fasilitas rumah makan;
  - c. Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata (*tourism information*

- center), dan e-tourism kiosk;*
- d. Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata;
  - e. Toko cinderamata (*souvenir shop*);

Berkembangnya beragam atraksi wisata baru, yang menarik bagi penduduk lokal dan pengunjung dari seluruh dunia, mendorong ekspansi industri pariwisata Indonesia ke arah yang positif<sup>7</sup>. Peningkatan ini mencerminkan potensi besar pariwisata Indonesia yang kaya akan keindahan alam, keragaman budaya, dan keunikan tradisi local.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab-akibat antara kualitas infrastruktur dan tingkat kunjungan wisatawan. Data faktual yang mendukung permasalahan ini dapat dilihat dari tren jumlah wisatawan di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun dan perbandingannya dengan Pantai Sine, dapat di lihat pada table 1.2. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tulungagung<sup>8</sup>, meskipun ada peningkatan jumlah wisatawan secara umum, Pantai Sine tidak selalu masuk dalam daftar destinasi paling banyak dikunjungi selama periode tertentu, seperti liburan Natal dan Tahun Baru. Kesenjangan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami secara spesifik seberapa besar pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Pantai Sine.

**Tabel 1.2** Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 145

<sup>8</sup><https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTM3NCMx/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-tulungagung-2015-2022.html>

Kabupaten Tulungagung, 2015-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2015	218 251	-	218 251
2016	275 104	-	275 104
2017	729 060	2 192	731 252
2018	1 250 702	69	1 250 771
2019	1 503 008	217	1 503 225
2020	1 233 475	3	1 233 478
2021	528 926	22	528 948
2022	1 713 670	95	1 713 765

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian sederhana dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kondisi Jalan Dan Fasilitas Pendukung Terhadap Peningkatan Wisatawan Pantai Sine”. Dengan 3 variabel yaitu Pembangunan infrastruktur, kualitas jalan, dan fasilitas pendukung. Pembangunan Peneliti akan melakukan analisis pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai sine Kabupaten Tulungagung serta menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai sine Kabupaten Tulungagung

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

### A. Identifikasi Masalah

Pembangunan Infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan aksesibilitas dan

konektivitas antar wilayah di pesisir selatan Pulau Jawa, termasuk Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung. Namun, meskipun pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, masih perlu dikaji sejauh mana pengaruh nyata dari pembangunan JLS terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Pertanyaan ini menjadi penting untuk mengetahui efektivitas proyek infrastruktur dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal.

Selain itu, kualitas jalan yang merupakan salah satu komponen utama dari infrastruktur fisik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan perjalanan wisatawan. Kondisi jalan yang rusak atau tidak terawat dapat menjadi hambatan dan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas jalan yang dibangun dalam proyek JLS dengan tingkat kenyamanan wisatawan serta dampaknya terhadap keputusan mereka untuk mengunjungi Pantai Sine.

Fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai, penerangan jalan yang cukup, dan rambu petunjuk arah juga memegang peranan penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung selama perjalanan dan berada di lokasi wisata. Masalah yang perlu diidentifikasi adalah sejauh mana fasilitas-fasilitas ini sudah memadai dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Pantai Sine. Fasilitas pendukung yang kurang memadai berpotensi menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan menghambat perkembangan pariwisata di daerah tersebut.

## B. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada objek wisata Pantai Sine yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku pada konteks dan karakteristik lokasi tersebut. Hasilnya tidak dapat digeneralisasi langsung ke destinasi wisata lain tanpa kajian yang lebih komprehensif, mengingat setiap destinasi memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda<sup>9</sup>. Fokus pada satu lokasi ini dimaksudkan agar penelitian dapat lebih mendalam dan fokus pada variabel yang relevan dengan kondisi setempat.

Variabel bebas yang diteliti terbatas pada tiga aspek utama, yaitu pembangunan Infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS), kualitas jalan, dan fasilitas pendukung, sedangkan variabel terikat adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine. Penelitian tidak mengkaji faktor lain seperti strategi promosi pariwisata, kondisi sosial ekonomi masyarakat, maupun faktor lingkungan dan cuaca yang juga dapat mempengaruhi jumlah wisatawan. Hal ini dilakukan untuk mempertajam fokus penelitian agar hasil analisis dapat lebih akurat pada variabel yang ditentukan<sup>10</sup>.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah kepuasan wisatawan terhadap pembangunan infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine?

---

<sup>9</sup> Amri, K.. Infrastruktur Transportasi dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2020), hal. 438–450.

<sup>10</sup> Novianti, E., Ramadhita Larasati, A., Asy'ari, R., et al.. Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 14(2020), hal. 46–52.

2. Apakah kepuasan wisatawan tentang kualitas jalan yang diakibatkan oleh proyek JLS dapat memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sine?
3. Apakah kepuasan wisatawan tentang peningkatan fasilitas pendukung (seperti tempat parkir, penerangan jalan, dan rambu petunjuk) keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sine setelah pembangunan JLS?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepuasan wisatawan terhadap pembangunan infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine.
2. Untuk menganalisis kepuasan wisatawan terhadap kualitas jalan yang dibangun dalam proyek JLS serta dampaknya terhadap minat berkunjung wisatawan ke Pantai Sine.
3. Untuk menganalisis kepuasan wisatawan terhadap peningkatan fasilitas pendukung (seperti tempat parkir, penerangan jalan, dan rambu petunjuk) dan dampaknya terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sine setelah pembangunan JLS.

#### **E. Pentingnya Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah kajian dan wawasan tentang pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga penelitian ini dapat

dijadikan sebagai sumber ilmu untuk menambah wawasan serta bahan pertimbangan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pengelola Wisata Sepanjang JLS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wisata di sepanjang jls dan lainnya dalam menganalisa pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung

### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan, pengetahuan, serta referensi bagi akademisi terutama bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan variabel serupa.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, khususnya bagi para wisatawan terkait pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung.

### d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ide serta info terbaru tentang adanya pengaruh pembangunan infrastruktur, kondisi jalan, dan fasilitas pendukung terhadap jumlah wisatawan

yang berkunjung di Pantai Sine.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menjadi objek penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum dikatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehubungan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat hipotesis dalam penelitian, ini sebagai berikut:

##### **1. Hipotesis 1**

$H^0$  : Tidak ada pengaruh kepuasan wisatawan terhadap pembangunan infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine

$H^1$  : Ada pengaruh kepuasan wisatawan terhadap pembangunan infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine

##### **2. Hipotesis 2**

$H^0$  : Tidak ada pengaruh kepuasan wisatawan tentang kualitas jalan yang diakibatkan oleh proyek JLS dapat memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sine

$H^1$  : Ada pengaruh kepuasan wisatawan tentang kualitas jalan yang diakibatkan oleh proyek JLS dapat memengaruhi minat wisatawan untuk

berkunjung ke Pantai Sine

### 3. Hipotesis 3

$H^0$  : Tidak ada pengaruh kepuasan wisatawan tentang peningkatan fasilitas pendukung (seperti tempat parkir, penerangan jalan, dan rambu petunjuk) keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sine setelah pembangunan JLS

$H^1$  : Ada pengaruh kepuasan wisatawan tentang peningkatan fasilitas pendukung (seperti tempat parkir, penerangan jalan, dan rambu petunjuk) keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sine setelah pembangunan JLS

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kessalah pahaman tentang judul di atas, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual

Pembangunan infrastruktur merupakan proses pembangunan fasilitas fisik dasar yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi suatu wilayah, seperti jalan, jembatan, sarana transportasi, dan fasilitas publik lainnya. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, dan kenyamanan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor pariwisata. Menurut Todaro dan Smith, pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci

yang memperkuat fondasi ekonomi suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang memadai<sup>11</sup>.

Kualitas jalan merujuk pada kondisi fisik dan fungsi jalan yang mencakup aspek keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran lalu lintas. Jalan yang berkualitas tinggi mendukung mobilitas yang efektif dan efisien, mengurangi waktu tempuh serta biaya operasional kendaraan. Hal ini sangat penting untuk mendukung aktivitas pariwisata karena jalan yang baik akan memudahkan akses wisatawan ke destinasi. Menurut Litman (2020), kualitas jalan yang baik termasuk kelenturan permukaan, daya tahan material, dan fasilitas pendukung jalan sangat berkontribusi pada peningkatan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan<sup>12</sup>.

Fasilitas pendukung adalah sarana tambahan yang mendukung fungsi utama destinasi wisata agar pengalaman pengunjung menjadi lebih optimal dan nyaman, seperti toilet, tempat parkir, tempat istirahat, dan fasilitas kebersihan. Keberadaan fasilitas pendukung yang memadai akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan daya tarik destinasi. Menurut Weaver dan Lawton (2017), fasilitas pendukung merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen destinasi wisata karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Todaro, M. P., & Smith, S. C. *Economic Development* (12th ed.). Pearson. (2015) Hal. 523.

<sup>12</sup> Litman, T.. *Transportation and Environmental Policy*. Victoria Transport Policy Institute. (2020) Hal. 112.

<sup>13</sup> Weaver, D., & Lawton, L. *Sustainable Tourism: Theory and Practice* (2nd ed.). Routledge. (2017) Hal. 89

Peningkatan wisatawan merupakan indikator pertumbuhan jumlah kunjungan wisata ke suatu destinasi yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan dan promosi pariwisata. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembangunan infrastruktur, kualitas jalan, dan fasilitas pendukung yang memadai. Menurut Cooper et al. (2008), pertumbuhan jumlah wisatawan menunjukkan peningkatan daya tarik dan nilai ekonomi suatu destinasi yang efektif dalam mempromosikan dan mengembangkan sektor pariwisata<sup>14</sup>.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Pembangunan Infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS)

Pembangunan Infrastruktur Jalan Lintas Selatan (JLS) merujuk pada pembangunan jalan utama yang menghubungkan beberapa kota di sepanjang pesisir selatan Jawa<sup>15</sup>, termasuk Kabupaten Tulungagung. Pembangunan ini diukur berdasarkan adanya akses jalan baru yang lebih cepat dan aman menuju Pantai Sine, serta kondisi jalan yang memungkinkan kendaraan dengan mudah mencapai lokasi tersebut.

### b. Kualitas Jalan

Kualitas jalan mengacu pada kondisi fisik dan kenyamanan jalan yang dilalui wisatawan untuk mencapai Pantai Sine. Kualitas

---

<sup>14</sup> Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. *Tourism: Principles and Practice* (4th ed.). Pearson Education (2008) Hal.145

<sup>15</sup> Susanto, A., & Darmawan, H. (2019). *Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Studi Kasus pada Jalan Lintas Selatan di Jawa Tengah*. Jurnal Pembangunan Wilayah, 15(2), 123-136.

jalan diukur berdasarkan aspek-aspek seperti kelancaran perjalanan, kerusakan jalan, kelengkapan fasilitas (seperti jalan beraspal, drainase yang baik, dan rambu lalu lintas), serta ketahanan jalan terhadap cuaca dan bencana alam<sup>16</sup>.

c. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung mengacu pada berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekitar Pantai Sine yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan wisatawan. Ini termasuk tempat parkir, penerangan jalan, rambu petunjuk, fasilitas kebersihan (toilet umum), dan ketersediaan warung atau restoran<sup>17</sup>.

d. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sine diukur berdasarkan data kunjungan yang tercatat oleh pengelola objek wisata atau dinas pariwisata setempat<sup>18</sup> selama periode penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini, disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya

---

<sup>16</sup> Kristanto, A. (2020). *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Jalan terhadap Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung ke Destinasi Wisata*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 22(3), 188-199.

<sup>17</sup> Mulyani, Y., & Hidayati, L. (2019). *Pengaruh Fasilitas Pendukung Terhadap Minat Wisatawan di Destinasi Wisata Pantai*. Jurnal Pengelolaan Pariwisata, 10(1), 110-124.

<sup>18</sup> Etiawan, T., & Nugroho, B. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan di Pantai Sine: Studi Empiris di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ekonomi Pariwisata, 13(3), 65-74.

penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

## 2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis

## 5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, yang kemudian membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

## 6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.